

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang Penelitian

Pulau Rote merupakan pulau terselatan batas Nusantara dengan luas wilayah 1280, 10 km<sup>2</sup> dan mempunyai populasi sebesar 143.155 jiwa. Pulau ini berbatasan langsung dengan Laut Sawu (Sebelah Utara), Samudera Hindia (Sebelah Selatan), Selat Pukuafu (Sebelah Timur), Laut Sawu (Sebelah Barat).



Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau\\_Pamana#/media/Berkas:Rote\\_Island\\_en.png](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Pamana#/media/Berkas:Rote_Island_en.png)

Gambar 1 Peta Pulau Rote

Pulau Rote sendiri memiliki iklim yang kering dan dikelilingi oleh pantai sehingga banyak orang Rote yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Di samping itu, mata pencarian orang Rote adalah menenun. Mama-mama orang Rote membantu para suami dengan cara menenun kemudian suami menjual hasil tenunan mereka ke Kupang atau ke daerah lain. Selain mencari ikan di laut, bapak-bapak juga memelihara binatang untuk dijual atau ditukarkan dengan barang yang mereka butuhkan. Bapak-bapak juga menyadap air nira dari pohon lontar untuk dijadikan gula air, gula lempeng, gula semut dan laru. Sebagian besar

masyarakat Rote menganut agama Kristen yang dibawa oleh Foe Mbura dalam cerita rakyat yang diambil oleh peneliti.

Bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah Rote. Bahasa Rote tersebar diseluruh wilayah pulau Rote dengan ciri khas dan karakternya masing-masing. Dari segi kebudayaan, Pulau Rote merupakan tempat persebaran akhir dari kebudayaan Melayu (Fox, 1986) dengan bahasanya yang khas sebagai tonggak budaya. Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang kaya akan berbagai suku, budaya dan adat istiadat. Nusa Tenggara Timur juga memiliki berbagai macam sastra daerah, baik lisan maupun tertulis. Pulau Rote sendiri juga kaya akan kebudayaannya, baik sastra lisan, alat musik tradisional seperti Sasando, tarian tradisional, artefak, gagasan (ideology), rumah adat, lagu daerah, seni pertunjukan, pakian adat atau tenunan adat dan lain-lain. Yang dilukiskan dari keadaan dan kehidupan sosial masyarakatnya melalui peristiwa-peristiwa, ide, gagasan, serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta lewat tokoh-tokoh cerita. Karya sastra merupakan pengalaman batin penciptanya mengenai kehidupan masyarakat dalam kurun waktu dan budaya serta situasi tertentu. Di samping itu, karya sastra merupakan cerminan masyarakat yang secara tidak sengaja dipersiapkan oleh keadaan masyarakatnya.

Sastra daerah berarti sastra yang berkembang di daerah dan diungkapkan dengan menggunakan bahasa daerah. Tetapi dalam kumpulan *Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur* sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan sudah dibukukan. Sehingga penikmat sastra yang tidak mengerti bahasa daerah Rote dapat membacanya tanpa mencari tahu artinya atau menerjemahkannya terlebih dahulu. Sastra daerah umum dikenal dengan sastra lisan. Sastra sebagai satu bidang ilmu yang otonomi memiliki wilayah tersendiri. Untuk lebih mengenalinya secara mendalam maka kita harus mengkajinya dari sudut pandang sastra itu sendiri. Sastra Nusantara tidak bangkit sendiri, sastra itu sendiri terbentuk dari sinkretis antar daerah-daerah di wilayah nusantara.

Kesusastraan Nusantara atau sastra lisan adalah sebuah karya sastra yang berbentuk abstrak dan disampaikan dengan secara lisan. Sastra lisan setiap daerah juga berbeda sesuai dengan adat dan kebiasaan di tempat tersebut. Sastra lisan

yang terdapat di daerah Rote seperti cerita rakyat, ada juga syair lagu-lagu yang dinyayikan atau diperdengarkan saat upacara adat perkawinan atau kematian yang juga dituturkan oleh tetua adat dan tidak memiliki nama pengarang atau yang biasa disebut anonim. Bentuk dari sastra lisan ini disampaikan oleh para tetua-tetua adat (*manahelo*) atau dalam suatu masyarakat yang disampaikan secara lisan dari satu orang ke orang yang lain. Contohnya, ada beberapa cerita rakyat yang berjudul “*Teluk Aman Lailona dan Hak Aman Nepe Dae, Foe Mbura, Adu Ledo dan Ndu Bula, Bei Seuk, Babala Oli, Kire Oli, dan Ndaumanu Sinlae*” yang memiliki banyak versi di setiap penceritanya, selain itu terkadang judul cerita sama tapi akan berbeda ketika disampaikan oleh orang yang berbeda, atau bisa saja sebaliknya judulnya berbeda tetapi isinya ceritanya sama. Cerita rakyat daerah Rote sangat banyak salah satunya adalah hikayat yang sering diceritakan atau dituturkan secara lisan (sastra lisan) secara turun temurun. Penyebaran cerita rakyat daerah Rote tersebar luas mulai dari Pulau Rote, Timor, Alor, Flores, Sumba, dan Sabu. Hal ini dapat dilihat pada peta di bawah ini.



Sumber: <https://www.kompasiana.com/image/jappy/5510acc6813311c82cbc74bf/lintasan-sejarah-ntt?page=1>

Gambar 2 Peta Penyebaran Cerita Rakyat Rote

Hikayat itu sendiri memiliki tiga bagian/unsur penting yaitu, unsur rekaan atau fiktif, unsur sejarah, unsur yang bersifat biografi. Ketujuh kumpulan cerita rakyat daerah Rote yang diteliti ini memiliki ketiga unsur tersebut. Hal tersebut tersirat dalam setiap jalan cerita yang ada dalam masing-masing cerita rakyat

yaitu, pada cerita *Teluk Aman Laiolona dan Hak Aman Nepedae* memiliki unsur rekaan atau fiktif, sedangkan pada cerita *Foe Mbura* merupakan cerita yang memiliki unsur sejarah, *Babala Oli* memiliki unsur cerita rekaan atau fiktif, *Kire Oli* memiliki unsur cerita rekaan atau fiktif, *Ndaomanu Sinlae* merupakan cerita sejarah, sedangkan cerita *Adu Ledo dan Ndu Bula*, dan *Bei Seuk* merupakan cerita rekaan atau fiktif.

Ketujuh kumpulan cerita rakyat daerah Rote ini sudah dibukukan ke dalam buku yang berjudul *Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur Sekolah Dasar Kelas 4, 5, dan 6*. Buku ini diterbitkan oleh CV. Jala Makmur Kupang, dan bekerja sama dengan Drs. A.M. Fanggidae dan Jappy P. Fanggidae sebagai editor dan Ever Uly sebagai ilustrator. Ada tiga buku cerita rakyat yang peneliti pakai sebagai sumber data. Ketiga buku ini masing-masing terdapat cerita rakyat yang berbeda-beda daerahnya (ada cerita rakyat dari daerah Alor, Sabu, Sumba, Flores, Rote, dan Timor) dan juga jumlah cerita di dalamnya tidak sama. *Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur Sekolah Dasar Kelas 4* terdapat 14 macam cerita daerah dari berbagai daerah di Nusa Tenggara Timur dan memiliki 54 halaman buku. *Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur Sekolah Dasar Kelas 5* terdapat 16 macam cerita rakyat dari berbagai daerah di Nusa Tenggara Timur dan memiliki 62 halaman buku. Yang terakhir *Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur Sekolah Dasar Kelas 6* terdapat 11 macam cerita rakyat yang berbeda dan memiliki 40 halaman buku. Tetapi yang diambil sebagai objek adalah kumpulan cerita rakyat yang berasal dari daerah Rote.

Bahasa cerita rakyat daerah Rote yang digunakan dalam bercerita oleh penutur asli atau tua adat zaman dahulu adalah bahasa Rote. Seiring berjalannya waktu diceritakan secara turun-temurun hingga saat ini dan mengalami perubahan bahasa dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Buku *Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur* ini dibukukan atas dasar kesadaran bahwa penerbitan buku-buku pelajaran merupakan usaha penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui suatu usaha peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Buku ini diterbitkan pada tahun 1994 hingga sekarang masih digunakan oleh kalangan

guru dan murid sekolah dasar di wilayah Nusa Tenggara Timur dan buku-buku ini dikenal dengan istilah buku bermuatan Mulok (Muatan Lokal).

Seiring perkembangan zaman, ada beberapa cerita dari kumpulan cerita rakyat ini yang sudah dimuat dan dibagikan di *Youtube*, *blog*, *website*, *media sosial*, dan dijadikan sebagai bahan ajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik hati masyarakat pembaca terutama anak-anak sekolah. Kemajuan teknologi saat ini membuat semua orang menjadi kreatif, khususnya bidang sastra itu sendiri. Cerita yang dikemas dengan teknologi itu berupa *story telling* yang diceritakan kembali oleh seseorang kemudian dimuat di *youtube* tetapi ada juga yang dimuat dalam *blog*, *website* atau media sosial sebagai sumber belajar anak-anak. Cerita yang sudah dimuat dalam *youtube* yaitu cerita *Bei Se'uk*, *Foe Mbura*, *Adu Ledo dan Ndu Bula*, *Babala Oli*, *Teluk Aman Lailona* dan *Hak Aman Nepedae*. Fungsi karya sastra lisan semakin hari semakin tergeser oleh adanya teknologi yang berkembang pesat di sekarang ini. Hal ini membuat generasi alpha menjadi sangat mahir dalam menggunakan teknologi digital. Generasi Alpha adalah generasi yang dimulai dengan anak-anak yang lahir pada tahun 2012 dan akan berlanjut setidaknya hingga tahun 2025.

Generasi Alpha atau Gen A dibesarkan di rumah dengan speaker dan perangkat pintar di mana-mana dan perangkat teknologi merupakan hal yang biasa di rumah mereka. Bahkan anak-anak usia dini pun pandai dalam menggunakan telepon selular dan internet. Di era sekarang, cerita-cerita rakyat daerah sudah jarang diperdengarkan secara lisan dan langsung bahkan generasi milenial hingga generasi alpha sekarang ini lebih cenderung dan lebih suka membaca cerita-cerita atau novel roman picisan, menonton sinetron, main *games online*, menonton *youtube* dan juga menonton drama Korea yang menampilkan cerita percintaan. Terkadang orangtua juga tidak mengontrol dan melarang anak-anak untuk menonton acara yang tidak untuk usia mereka, sehingga mereka melupakan cerita-cerita rakyat daerah Nusantara.

Penelitian ini difokuskan kepada cerita rakyat yang dituturkan atau diceritakan oleh nenek moyang sejak zaman dahulu kala yang sudah dibukukan.

Sastra lisan Rote dapat berfungsi sebagai: 1) Sebagai bahan-bahan yang berupa mantra-mantra, puji-pujian, dan doa untuk memohon sesuatu kepada roh-roh tertentu yang disembah; 2) sebagai alat untuk menyampaikan pendidikan seperti moral, etika, dan agama; 3) sebagai pengendali sosial yaitu mewariskan dan mempertahankan tata cara kehidupan masyarakat Rote; 4) sebagai alat hiburan.

Kumpulan cerita rakyat ini memiliki makna dan nilai-nilai yang dapat membangun karakter. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesabaran atau kemampuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Aqib, Zainal, dan Sujak, 2012). Secara sadar maupun tidak sadar pastinya pengarang menuliskan nilai-nilai pendidikan karakter secara tersirat maupun tersurat dalam cerita yang ditulis. Pendidikan karakter ada agar peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang taat dan beriman kepada Tuhan, berakhlak dan moral yang baik sehingga menjadi manusia yang baik.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia Kanzul Hidayah (2017) yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter dalam 27 Cerita Rakyat Nusantara Kumpulan MB. Rahimsyah yang menekankan kepada lima nilai pendidikan karakter dalam 27 Cerita Rakyat Nusantara kumpulan MB. Rahimsyah yang meliputi religius, jujur, kerja keras, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. Penelitian Aulia Kanzul Hidayah ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter religius berupa rasa bersyukur kepada Allah, istiqomah dengan penuh keyakinan, dan berdoa merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah. Nilai pendidikan karakter jujur berupa berkata jujur merupakan anjuran Tuhan, perkataan jujur akan selalu dihargai dan jujur merupakan keselarasan antara fakta dan perkataan. Nilai pendidikan karakter kerja keras ditandai dengan sukses tidak bisa diraih tanpa usaha. Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif meliputi kegiatan bermusyawarah dan interaksi yang komunikatif. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab meliputi sikap meminta maaf dan sportif. Sementara itu, peneniliti mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang serupa dengan Aulia Kanzul Hidayah (2017), mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, nilai kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras,

kreatif, mandiri, rasa, semangat, menghargai, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Kita dapat memperkenalkan sastra nusantara/sastra lisan khususnya kumpulan cerita rakyat daerah Rote ini kepada anak-anak sejak dini. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat ini dapat membangun karakter anak yang ditunjukkan atau ditampilkan dalam dialog tokoh di dalam cerita.

Cerita rakyat masyarakat Rote banyak mempunyai nilai-nilai lokal tetapi terkadang dilupakan oleh masyarakat umum sehingga tidak diperkenalkan kepada anak-anak. Pengenalan karya sastra lisan terutama cerita rakyat daerah Rote terhadap anak dapat membentuk pertumbuhan pendidikan karakter anak. Di era digital ini, anak-anak lebih tertarik untuk menonton sebuah karya atau cerita yang bergambar yang lebih menarik mata mereka dari pada membaca buku atau mendengarkan tetua adat bercerita.

Banyak karakter anak yang rusak akibat teknologi, baik itu melalui televisi dengan menonton sinetron, *Youtube* menonton acara-acara yang tidak bermutu, sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dari diri mereka. Pendidikan karakter sangat penting, pendidikan karakter tidak hanya dimulai dari rumah tetapi di sekolah juga wajib untuk diajarkan. Dengan mengenalkan karya sastra lisan kepada anak sejak dini di sekolah maka dengan sendirinya nilai-nilai pendidikan karakter akan terbentuk, baik itu dari moral dan tanggung jawab anak dapat dilihat sejak dini.

Dari beberapa masalah yang nyata inilah yang membuat penulis mengambil ketujuh cerita ini karena pertama, untuk mendeskripsikan latar belakang sosial-budaya masyarakat yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat daerah Rote. Kedua, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat daerah Rote. Ketiga, untuk mendeskripsikan fungsi cerita rakyat dalam kumpulan cerita rakyat daerah Rote bagi anak. Kumpulan cerita rakyat daerah Rote Nusa Tenggara Timur ini menarik untuk diteliti karena belum pernah ada yang meneliti keenam cerita rakyat ini dan

cerita rakyat (Sastra Nusantara/Sastra Lisan) lebih banyak mengandung unsur sosiologi sastra yakni nilai-nilai yang dapat membangun pendidikan karakter.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Tidak adanya upaya pengenalan cerita Nusantara/cerita rakyat Nusa Tenggara Timur sejak dini kepada anak-anak generasi sekarang ini sehingga mereka melupakan cerita-cerita rakyat daerah Nusantara. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan cerita-cerita rakyat daerah sejak dini kepada anak.
2. Anak-anak sering merasa bosan dengan cerita-cerita yang belum pernah mereka dengar dan terkadang tidak mudah untuk dipahami, oleh karena itu perlu adanya dorongan dan motivasi kepada anak baik di rumah maupun di sekolah terutama guru untuk mengemas cerita-cerita ini menjadi cerita yang menarik perhatian anak untuk dapat memahami isi cerita rakyat tersebut, fungsi cerita rakyat, dan agar mereka dapat melihat nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam cerita tersebut.
3. Kurangnya perhatian dan kontrol orang tua terhadap anak dalam penggunaan teknologi dan internet dapat membuat anak lebih fokus kepada *handphone*, televisi, untuk bermain *game*, *Tiktok*, menonton hal-hal yang negatif yang tidak layak untuk ditonton dan membuat anak menjadi malas untuk belajar. Dalam hal ini, harus adanya perhatian dan bimbingan orang tua untuk membantu anak untuk disiplin dalam belajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka masalah penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Pada buku kumpulan “*Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur*” yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis kumpulan cerita rakyat ditinjau dari sosiologi sastra yang meliputi latar belakang sosial budaya masyarakat.



2. Menganalisis mengenai fungsi cerita rakyat dalam tujuh cerita rakyat pada daerah Rote dalam “*Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur*”.
3. Menganalisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada kumpulan “*Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur*”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang sosial-budaya masyarakat yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat daerah Rote?
2. Apa sajakah fungsi cerita rakyat Rote dalam kumpulan cerita rakyat daerah Rote bagi anak?
3. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat daerah Rote?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang diinginkan tercapai secara garis besar digolongkan kedalam dua, yakni: (1) tujuan yang bersifat umum, yakni untuk memahami tentang gambaran kumpulan cerita rakyat daerah Rote dalam sastra lisan yang sudah dibukukan (2) tujuan yang bersifat khusus yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis latar belakang sosial-budaya masyarakat dalam kumpulan cerita rakyat daerah Rote.
2. Untuk menganalisis fungsi cerita rakyat dalam kumpulan cerita rakyat daerah Rote bagi anak.
3. Untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerita rakyat daerah Rote.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menambah khazanah penelitian Sastra Indonesia, khususnya penelitian kumpulan cerita rakyat masyarakat Rote sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra Indonesia.
- b. Menjadi titik tolak untuk memahami dan mendalami karya sastra pada umumnya terutama pada cerita rakyat daerah.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu sosiologi sastra. Melalui penelitian, kebenaran terhadap suatu teori semakin diuji, sebab ditemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya ilmu sosiologi sastra.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian di masa mendatang, yaitu peneliti lain dapat mengkaji jenis karya sastra yang berbeda dengan teori yang sama atau dapat mengkaji karya sastra yang sama tetapi dengan teori yang berbeda.

- b. Bagi Masyarakat Rote

Dapat digunakan sebagai informasi yang dibutuhkan dalam menerapkan ilmu sastra bagi khususnya masyarakat Rote, tentang latar belakang sosial budaya, fungsi cerita rakyat, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat daerah Rote. Masyarakat dapat memahami bahwa karya sastra berfungsi dalam kehidupan. Sastra dapat digunakan sebagai alat pengajaran terhadap nilai-nilai kehidupan, sebab karya sastra lahir sebagai representasi terhadap nilai-nilai yang hidup di masyarakat.

c. Bagi Guru Sekolah Dasar di Nusa Tenggara Timur

Manfaat praktis lainnya adalah dapat digunakan dalam pembelajaran Sastra di sekolah khususnya sastra Nusantara (cerita rakyat daerah Rote) bagi pendidikan karakter serta meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran sastra khususnya sastra nusantara/sastra lisan analisis sosiologi sastra. Hal ini tentunya disesuaikan dengan silabus yang digunakan.

d. Bagi Siswa di Nusa Tenggara Timur

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan daya apresiasi terhadap cerita rakyat daerah, khususnya cerita rakyat NTT. Melalui pembiasaan terhadap bacaan sastra, maka nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra dapat bermanfaat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dalam pembelajaran sastra mampu mengungkapkan pesan-pesan yang terdapat dalam cerita rakyat daerah baik yang tersurat, maupun yang tersirat, disertai dengan bukti alasan.

e. Bagi Pemerintah Daerah NTT

Penelitian ini digunakan sebagai arsip penelitian dan bahan kajian lainnya terhadap cerita rakyat daerah Rote tentang latar belakang sosial-budaya masyarakat, fungsi cerita rakyat, dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ketujuh cerita tersebut.